

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRICE EARNING RATIO SAHAM – SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2009 - 2011**

Diah Nurdiwaty
nurdiwatydia@gmail.com
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Dividen Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang terdiri dari *Dividen Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* serta variabel terikat yaitu *Price Earning Ratio*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 5%. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi ringkasan kinerja tercatat di *Indonesian Stock Exchange (IDX)*. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut yaitu tahun 2009 sampai dengan 2011 yang berjumlah 132 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampel yang kemudian didapatkan 22 sampel perusahaan, untuk periode 3 tahun menjadi 66 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Dividen Payout Ratio* terbukti berpengaruh tidak signifikan. Variabel Aktiva Tetap, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Ke empat variabel independen ini dapat mengukur pengaruhnya *Price Earning Ratio* sebesar 51,8% ini berarti 48,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Berdasarkan analisis linier berganda dengan uji t disimpulkan bahwa hanya variabel *Dividen Payout Ratio* yang tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*. Sedangkan Aktiva Tetap, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio*.

Kata Kunci : *Dividen Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price Earning Ratio*

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan dari perusahaan mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek adalah untuk mendapatkan dana dari masyarakat yang dapat digunakan untuk meningkatkan *performance* perusahaan. Hal ini menjadikan pasar modal sebagai tempat yang tepat untuk dapat menghimpun dana jangka panjang dari masyarakat dan

kemudian dapat disalurkan kedalam sektor yang produktif.

Saham sebagai surat berharga yang ditransaksikan di pasar modal, harganya selalu mengalami fluktuasi dari satu waktu ke waktu yang lain. Fluktuasi dari harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor eksternal dan internal perusahaan. Faktor internalnya adalah

kinerja perusahaan, arus kas perusahaan, dividen, laba perusahaan dan penjualan. Sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat suku bunga, laju inflasi, kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian.

Penggunaan informasi keuangan melalui laporan keuangan oleh *outsiders* yaitu untuk membuat keputusan investasi dalam menempatkan sumber daya yang akan diinvestasikan, dan juga upaya untuk memutuskan pemberian kredit oleh kreditor. Untuk kepentingan tersebut laporan keuangan di rancang guna mengetahui kemampuan atas *solvency* dan *profitability* perusahaan. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat di prediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi, dan analisis trend akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang. Disinilah arti penting suatu analisis laporan keuangan. Informasi akuntansi mempunyai nilai prediksi apabila informasi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi lebih akurat berdasarkan informasi masa lalu dan saat sekarang.

Menurut Raharjaputra (2009:26) bahwa, Pasar Modal sebagai wadah untuk mencari dana bagi perusahaan dan wadah berinvestasi bagi pemodal menyangkut kepentingan banyak pihak. Agar tercipta iklim investasi yang baik, berjalannya pelaksanaan pembinaan dan pengawasan yang baik tentunya harus ada yang mengatur Pemain saham atau investor perlu untuk mengetahui sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika perubahan harga saham agar bisa membuat keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Untuk menentukan saham perusahaan mana yang akan dipilih, investor biasanya dibantu oleh pialang sekuritas. Pialang sekuritas akan merekomendasikan saham yang layak untuk

dipilih berdasarkan kinerja tertentu. Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan investor sebelum melakukan investasi pada saham, maka diperlakukan informasi yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan risiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang relatif besar.

Faktor – faktor yang mempengaruhi pasar modal yaitu *Supply* sekuritas, *Demand* akan sekuritas, Kondisi politik dan ekonomi, masalah hukum dan peraturan, dan keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi efisien. Sehingga berinvestasi di pasar modal perlu memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan risiko yang terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus risiko. Kelaziman yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar *return* yang diharapkan, semakin besar pula peluang risiko yang akan terjadi.

Dalam mewujudkan pasar modal yang bermanfaat dan bisa dipercaya, lembaga yang terkait ikut aktif berpartisipasi adalah : Pengatur Pasar Modal, Instansi Pemerintah, Lembaga Swasta, Pelaku Pasar Modal. Instrumen atau surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal dapat dibedakan menjadi surat berharga yang bersifat utang dan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Surat berharga yang bersifat utang dikenal dengan nama obligasi, dan surat berharga yang bersifat kepemilikan adalah saham.

Dengan melakukan pembelian saham, investor mengharapkan akan memperoleh beberapa keuntungan antara

lain berupa *Capital Gain* dan *Dividend* meskipun harus menanggung risiko pada tingkat tertentu. Dalam proses investasi dalam bentuk saham, penilaian atas saham merupakan kegiatan yang sangat penting. Sehubungan dengan hal itu adanya pertimbangan tentang prospek perusahaan masa yang akan datang antara lain dengan mempertimbangkan laba perusahaan, pertumbuhan penjualan dan aktiva selama kurun waktu tertentu. Harapan investor tentang kinerja perusahaan di masa yang akan datang akan mempengaruhi nilai investasinya. Motivasi peneliti melakukan penelitian mengenai topik ini karena penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi *Price Earning Rasio* di Indonesia masih berlainan.

Berdasarkan beberapa alasan yang disampaikan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Rasio Saham - Saham Perusahaan Manufaktur**”

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Rahardjo (2009:151) *Price Earning Ratio* dihitung dengan membagi harga pasar per lembar saham (*Market Price Share*) dengan penghasilan per lembar saham (*Price Earning Ratio*). Sehingga rasio ini sering digunakan untuk membandingkan peluang investasi. *Price Earning Ratio* menurut Prastowo (2002:96) memiliki kegunaan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *Earning Per Share* nya. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Angka rasio ini biasanya digunakan investor untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* yang tinggi pula, dan

hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang. *Price Earning Ratio* menjadi rendah nilainya bisa karena harga saham cenderung semakin turun atau karena meningkatnya laba bersih perusahaan.

Pemahaman Aktiva Tetap Perusahaan

Aktiva Tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Rahardjo (2009:21). Pada saat aktiva tetap diperoleh, pengeluaran uang tersebut merupakan biaya dari aktiva yang memberikan kegunaan selama umur manfaat dari aktiva tetap tersebut. Konsekuensinya karena biaya aktiva tetap adalah untuk seluruh masa manfaat sedangkan setiap tahun selalu ada pengukuran dan pelaporan terhadap kinerja perusahaan yang meliputi penghasilan dan beban maka biaya dari aktiva tetap tersebut juga harus dialokasikan sebagai beban yang nantinya beban ini akan diperbandingkan dengan penghasilan yang diperoleh pada tahun berjalan.

Dividend Payout Dalam Perusahaan

Dividend Payout Ratio menurut Indriyono dan Basri (2002) adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase. Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Apabila dividen yang dibayarkan secara tunai semakin meningkat, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi. Hal ini menyebabkan tingkat pertumbuhan masa mendatang rendah dan akan menekan harga saham.

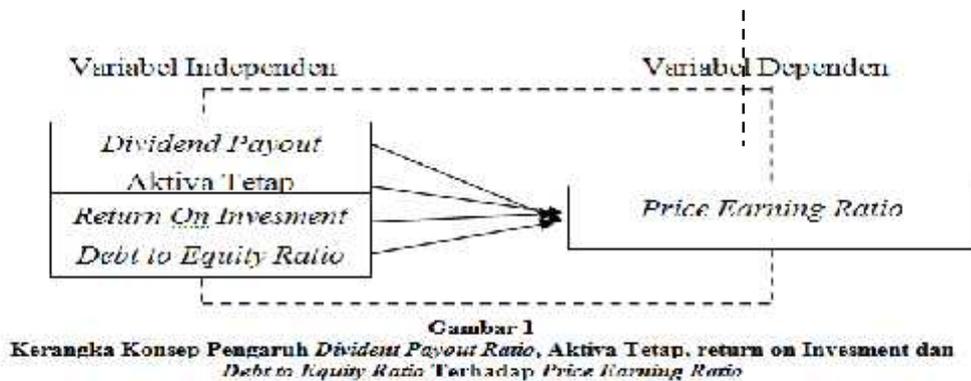
Retrurn On Investment

Return On Investment adalah laba operasi bersih dibagi dengan rata – rata aktiva operasi. Ini juga sama dengan margin dikalikan dengan perputaran, hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Garrison,*et al.* (2007:277). *Return On Investment* dapat digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. *Return On Investment* yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan untuk operasi

perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Semakin besar *Return on Investment* menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, laba yang diperoleh perusahaan semakin besar dan tingkat kembalian investasi (*return*) semakin besar.

Kerangka Konsep

Dalam penelitian ini disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Keterangan :
 —————> : Secara parsial
 —————> : Secara simultan

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disampaikan sebelumnya, maka peneliti menyusun 5 hipotesis yaitu :

- H₁ : Ada pengaruh secara parsial antara *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.
- H₂ : Ada pengaruh secara parsial antara Aktiva Tetap terhadap *Price Earning Ratio*.
- H₃ : Ada pengaruh secara parsial antara *Return On Investmen* terhadap *Price Earning Ratio*.
- H₄ : Ada pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*.
- H₅ : Ada pengaruh secara simultan antara *Dividend Payout Ratio*, AktivaTetap, *Return On*

Investmendan dan Debt to Equity Ratio, terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2009–2011, sebanyak 132 perusahaan. Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti, maka penelitian ini dilakukan berdasarkan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: 1) Perusahaan tergolong dalam kelompok perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2011 sebanyak 132 perusahaan, 2) Dikurangi perusahaan

membuat laporan keuangan secara lengkap dan telah dipublikasikan selama periode tahun 2009-2011 sebanyak 105 perusahaan, 3) Dikurangi perusahaan yang menghasilkan laba selama periode penelitian tahun 2009-2011 sebanyak 5

perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka diperoleh jumlah perusahaan sampel ada 22, sehingga selama 3 tahun jumlah perusahaan yang diteliti sebanyak 66 perusahaan.

Tabel 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Indikator	Instrumen
1.	<i>Price Earning Ratio</i>	a. Harga Saham b. EPS	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$
2.	<i>Devidend Payout Ratio</i>	a. DPS b. EPS	$DPR = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$
3.	Aktiva Tetap	Aktiva Tetap	Aktiva Tetap
4.	<i>Return On Invesmen</i>	a. Laba Setelah Pajak b. Total Aktiva	$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
5.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	a. Jumlah Hutang b. Jumlah Modal	$DER = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Modal}}$

Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji ini peneliti akan melakukan uji normalitas, untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian analisis grafik. Menurut Ghozali (2005:110) dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dengan dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas

- a. Analisis Statistik Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov test*) adalah sebagai berikut apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan statistik ($>0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti data terdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,33299184
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,045
	Negative	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		,832
Asymp. Sig. (2-tailed)		,493

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS* versi 20

- b. Untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*), dengan melihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) yaitu jika Nilai VIF di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 tidak menunjukkan adanya multikolinieritas, model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi.
- c. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelum). Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Durbin-Watson (DWtest) dengan ketentuan sbb:

Tabel 2
Pengambilan keputusan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2005:96)

2. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model yang digunakan.

X_2 = Aktiva Tetap
 X_3 = *Return On Invesmen*
 X_4 = *Debt to Equity Ratio*

ϵ = Standar error

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

3. Analisis Regresi Berganda

Dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable bebas terhadap variable terikat dengan program SPSS 20 dengan formula :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Price Earning Ratio*

α = Konstanta

X_1 = *Dividend Payout Ratio*

Hasil Dan Pembahasan

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. hasil uji grafik histogram dan *normal probability plot*, menunjukkan bahwa data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b. hasil uji analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S) dengan menggunakan taraf signifikan sebesar 0,05 atau 5%, menunjukkan nilai *unstandarized residual* yaitu 0,493, tersebut lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan, yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Hal tersebut, menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.
 - c. Dari uji *multikolinearitas*, menunjukkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,922 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,085 yang lebih kecil dari 10, Aktiva Tetap memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,913 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,095 yang lebih kecil dari 10, *Return On Investment* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,890 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,124 yang lebih kecil dari 10, dan *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,861 yang lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,162 yang lebih kecil dari 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.
 - d. Dengan uji autokorelasi menunjukkan yang menunjukkan $du < d < 4 - du$ atau $1,732 < 1,754 < 2,268$ sehingga dapat dinyatakan bahwa pada persamaan regresi tersebut tidak terdapat masalah autokorelasi.
2. Bentuk model persamaan regresi berganda variable X1 sampai dengan X4 terhadap Y adalah sebagai berikut :

$$Y = -0,444 + 0,029 \text{ DPR} + 0,169 \text{ AT} + 2,007 \text{ ROI} - 0,195 \text{ DER} +$$

Untuk menguji pengaruh variable X terhadap variable Y menunjukkan bahwa nilai R-square sebesar 0,518, hal ini menunjukkan *Price Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen (*Divident Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio*) sebesar 51,8%. Sedangkan sisanya sebesar 48,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3. Hasil Pengujian Hipotesis :
 - a. Hipotesis 1, dari SPSS 20 diperoleh nilai signifikan variabel *Dividend Payout Ratio* adalah 0,323. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Dividend Payout Ratio* > 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
 - b. Hipotesis 2, diperoleh nilai signifikan variabel Aktiva Tetap adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel Aktiva Tetap < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa Aktiva Tetap berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
 - c. Hipotesis 3, diperoleh nilai signifikan variabel *Return On Investment Return* adalah 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Return On Investment Return* < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa *Return On Investment Return* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.
 - d. Hipotesis 4, diperoleh nilai signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* adalah

0,001. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Debt to Equity Ratio* $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil pengujian ini dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

- e. Hipotesis 5, diperoleh nilai signifikan adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji F variable *Dividend Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Return On Investment Return* dan *Debt to Equity Ratio* $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hasil pengujian secara simultan ini dapat dikatakan bahwa *Dividend Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Return On Investment Return* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Price Earning Ratio*.

Dari hasil analisis pengujian diperoleh bahwa tiga dari empat variable independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur yang diteliti. Ketiga variable tersebut adalah Aktiva Tetap, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan variabel *Dividend Payout* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Dengan demikian maka hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya, bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* saham-saham perusahaan.

KESIMPULAN

1. Hasil uji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* secara simultan menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *Price*

Earning Ratio di perusahaan yang diteliti. Efektivitas garis regresi untuk menjelaskan variasi pada variabel *Price Earning Ratio* cukup signifikan yaitu sebesar 51,8 %. Variasi yang selebihnya yaitu sebesar 48,2 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Hasil uji hipotesis 1 sampai dengan 5 menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Implikasi

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dalam penggunaan laporan keuangan hendaknya tidak hanya mengandalkan *dividen Payout Ratio*, Aktiva Tetap, *Return On Investment* dan *Debt to Equity Ratio* saja dalam menganalisis investasi, tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam mengambil suatu keputusan. Sehingga hasil keputusan yang diperoleh bisa lebih tepat dan akurat. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam memberikan keputusan pembagian *dividen* dan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bestivano, Wildham. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Leverage terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI (Studi Empiris Perusahaan Perbankan di BEI)*.
- Damasita, Puspa. 2011. *Pengaruh Faktor Leverage, Earning Growth, Dividen Payout Ratio, Size, Dan Return On Equity Terhadap Price Earning Ratio*. (online). Tersedia: <http://fr.slideshare.net/yogieardhensa/faktor-price-earning-ratio-saham>, diunduh 3 Januari 2013.

- Fakhrudin dan Hadianto. 2001. *Saham Pengertian, Definisi, Jenis, Nilai, Harga dan Belajar Saham*. (online). Tersedia: <http://www.sarjanaku.com/2012/06/saham-pengertian-jenis-nilai-harga.html>, diunduh 2 Mei 2013.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit UPP-AMP YKPN.
- Harahap, Syafri Sofyan. (Ed.) 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada.
- Hasanah, Nur. 2009. *Faktor – Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 200 -2006*. (online). Tersedia:<http://digilib.uinsuka.ac.id/2549/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diunduh 3 Januari 2013.
- Husnan, Suad. 2001. *Pengertian Obligasi*. (online). Tersedia: <http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=25414>, diunduh 2 Mei 2013.
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar – Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. (Edisi Keempat). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Husnan, Suad. dan Enny Pudjiastuti. (Ed.) 2006. *Dasar – dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kelima). Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN.
- Indriyono dan Basri . 2002. *Pengertian Dividend Payout Ratio*. (online). Tersedia: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/38133/4/CHAPTER%20II.pdf>, diunduh 2 Mei 2013.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis*. (Edisi Pertama). Yogyakarta: Penerbit BPF- Yogyakarta.
- Kholid. 2006. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (online). Tersedia: <http://fr.slideshare.net/yogieardhensa/faktor-price-earning-ratio-saham>, diunduh 3 Januari 2013.
- Kusnadi, H. *et al.* 2000. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Modigliani dan Miller dalam Hasanah. 2009. *Faktor – Faktor Fundamental Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio (Per) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 200 -2006*. (online). Tersedia:<http://digilib.uinsuka.ac.id/2549/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSAKA.pdf>, diunduh 3 Januari 2013.
- Mpaata dan Sartono. 1997. Dalam. Khalid, Abdul. 2006 . *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (online). Tersedia: <http://fr.slideshare.net/yogieardhensa/faktor-price-earning-ratio-saham>, diunduh 3 Januari 2013.
- Martono dan Agus Harjito. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonomis.
- Nurseto Aji, Meygawan dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2012. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi PER*. (online). Tersedia: <http://ejournalsl.undip.ac.id/index.php/djom>, diunduh 4 Februari 2013.
- Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. (Online), tersedia : diunduh 5 Januari 2013.
- Prastowo. 2002. *Pengertian Price Earning Ratio* (online). Tersedia: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20082/4/Chapter%20II.pdf>, diunduh 5 Januari 2013.
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Raharjaputra, Hendra S. (Ed.) 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*.

- Cetakan Pertama, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ray H. Garrison, Eric W. Noreen, dan Peter C. Brewer. (Ed.) 2007. *Managerial Accounting* (Edisi 11). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit BPFY-Yogyakarta.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: IKAPI. Penerbit Kanisius.
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama, Malang: Penerbit Bayumedia.